

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MTs NURUL ISLAM SURABAYA**

SKRIPSI



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

Oleh:

**SITI MALAK AMANIYATUS SOLEHA
NIM: 202112120504**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MTs NURUL ISLAM SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian syarat
mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam

Oleh:

SITI MALAK AMANIYATUS SOLEHA

NIM: 202112120504

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

2025



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Malak Amaniyatus Soleha

NIM : 202112120504

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi berjudul: "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam" sepenuhnya merupakan hasil observasi, analisis, serta pemikiran saya sendiri. Karya ini belum pernah dipublikasikan sebelumnya, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, *working paper*, ataupun bentuk publikasi ilmiah lainnya. Seluruh isi karya ilmiah ini murni hasil intelektual saya, dengan tetap mengacu pada sumber-sumber rujukan yang telah dicantumkan sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku. Pihak-pihak yang memberikan kontribusi dalam penyusunan karya ini juga telah disebutkan sebagaimana mestinya, kecuali hal-hal yang berkaitan dengan gaya penulisan dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, penuh rasa tanggung jawab, dan menjunjung tinggi integritas akademik.

Surabaya, 7 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Siti Malak Amaniyatus Soleha

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya” yang disusun oleh Siti Malak Amaniyatus Soleha ini telah resmi disetujui pada tanggal 7 Agustus 2025.

Oleh:

Pembimbing



Choirus Sholihin, M.Pd.I

NIDN: 2128028001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs. Nurul Islam Surabaya.” yang disusun oleh Siti Malak Amaniyatus Soleha ini telah melalui proses ujian pada tanggal 7 Agustus 2025.

Tim penguji:

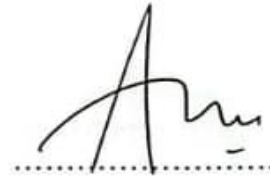
1 Pratama SBK, M.Si

Penguji/Ketua


.....

2 Aris Imawan, M.Pd.I

Penguji


.....

3 Choirus Sholihin, M.Pd.I

Sekretaris


.....

Surabaya, 7 Agustus 2025

Fakultas Tarbiyah

Dekan,


H. M. Falza Al Arif, M.Pd.I
NIDN. 2128047501

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. serta para keluarga dan sahabatnya sampai hari kiamat. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Al Fithrah Surabaya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, motivasi, serta doa selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung, khususnya kepada yang terhormat:

1. Murobbi Ruhina Sayyidina Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqy R.A, sebagai guru mursyid dan pengasuh Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, yang menjadi penuntun hidup dan sumber bimbingan spiritual penulis.
2. Ustadz Dr. H. Rosidi, S.Pd.I., M.Fil.I., sebagai Rektor Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus ini.
3. Ustadz H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.
4. Ustadz Ali Mastur, M.Pd.I., sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.
5. Ustadz Choirus Sholihin, M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, dukungan, nasihat, doa, serta motivasi sejak awal hingga penulisan skripsi ini selesai. Tanpa arahan dan petunjuk beliau, penulisan skripsi ini tidak mungkin berjalan lancar hingga tuntas.
6. Kepada seluruh dosen dan staf akademik Institut Al-Fithrah (IAF) Surabaya, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat dan ta'dhim, atas keikhlasan serta kesabaran dalam mendidik, membimbing, dan menularkan ilmu selama saya menimba pengetahuan di kampus tercinta ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh staf akademik yang telah membantu melancarkan berbagai urusan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

7. Kepada Bapak Herwan Yumono, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah, Ibu Safitri Siswi Hidajati, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Kurikulum, serta segenap staf akademik, para guru, dan siswa MTs Nurul Islam Surabaya yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik.
8. Teristimewa saya persembahkan rasa terima kasih kepada keluarga tercinta: Aba Sholeh, Umi Zakkiyah, serta adik-adik tersayang Ahmad Hasan, Rifqi Azhar, dan Siti Nur Halimah, beserta keluarga besar yang selalu menjadi rumah terhangat dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih yang tak terhingga atas cinta yang tulus, doa yang tiada henti, serta keyakinan besar yang selalu diberikan terhadap setiap pilihan dan mimpi saya.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya, atas kebersamaan, dukungan, dan kerja sama yang telah terjalin selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, etapi telah membantu, mendukung, dan mendoakan agar tugas akhir ini dapat selesai dengan baik.
11. Terakhir, apresiasi saya tujukan kepada diri sendiri, Siti Malak Amaniyatus Soleha. Terima kasih telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, meskipun tidak mudah untuk sampai saat ini. Terima kasih karena tetap memilih untuk hidup, merayakan diri, dan terus berusaha walaupun rasa putus asa sering kali datang. Tetaplah menjadi manusia yang mau berjuang dan tidak pernah berhenti mencoba. *God thank you for being me independent women, I know there are more great ones but I'm proud of this achievement.*

Penulis telah berupaya sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia tentu tidak luput dari kekhilafan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis terbuka menerima kritik dan masukan yang konstruktif. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi, baik bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri.

Surabaya, 7 Agustus 2025

Penulis,



Siti Malak Amaniyatus Soleha

MOTTO

“Pendidikan sejati adalah yang membentuk insan yang cerdas akal dan mulia akhlaknya”

(Ki Hajar Dewantara)

“Kita tidak dapat mengubah keadaan di luar kendali kita, tetapi kita dapat mengubah cara kita meresponnya.”

— Epiktetus

xi

siap menghadapi perubahan dan tantangan perkembangan zaman

merupakan lembaga penc

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

mampu menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum, berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta menjunjung tinggi sikap saling menghormati untuk mencapai kesatuan dan persatuan bangsa. Lebih dari itu, madrasah juga diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan perdamaian dunia melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* (P5PP2RA) atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA), sehingga peran madrasah sangat dibutuhkan untuk kemajuan bangsa.³ Gagasan tersebut diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang dikemas dalam bentuk proyek di madrasah. Implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah dilaksanakan berdasarkan sejumlah regulasi, salah satunya adalah Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 yang mengatur tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.⁴

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA) adalah salah satu komponen utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Program ini bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik yang mencerminkan nilai-nilai keislaman sekaligus jiwa kebangsaan. P5RA dilaksanakan melalui strategi

³ Reza Oky Iswiranto, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN 3 Bantul*, 6, No. 2 (2025).

⁴ Moh. Khoeron, *Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri - Berprestasi*, April 2023, dalam <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>. diakses pada Januari 2025.

Di era modern yang ditandai dengan derasnya arus informasi serta cepatnya perubahan sosial, pendidikan karakter menjadi komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Upaya ini bertujuan membangun mental generasi bangsa yang kini menghadapi tantangan serius berupa degradasi moral, akhlak, dan budi pekerti, sehingga melemahkan ketangguhan jiwa generasi penerus. Kondisi ini patut menjadi perhatian mendalam, mengingat Indonesia harus berhadapan dengan berbagai dinamika dan tantangan globalisasi.⁶ Oleh sebab itu, diperlukan langkah yang terencana dan berkelanjutan melalui program pembelajaran serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, guna menanamkan nilai-

⁶ Deni Restu Ningsih dkk., *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah*, 4, No. 3 (2024).

nilai luhur dan membangun karakter positif pada peserta didik sejak usia dini.

Dalam konteks inilah, kurikulum merdeka hadir sebagai salah satu solusi strategis dalam memperkuat pendidikan karakter di madrasah atau sekolah. Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memiliki urgensi yang tinggi karena mengemban sejumlah tujuan fundamental. Pertama, pendidikan karakter diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai dasar peserta didik yang berlandaskan pada Pancasila, meliputi religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, serta semangat gotong royong. Kedua, pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kepekaan spiritual dan kemampuan pengendalian diri, tetapi juga berperilaku santun, cerdas, berakhlak mulia, serta menguasai berbagai keterampilan yang relevan guna menghadapi dinamika dan tantangan kehidupan di masa depan.⁷ Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sikap adaptif, serta kesiapan dalam menghadapi dinamika kehidupan di masa depan.

Salah satu aspek esensial dalam Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

⁷ Richard Daniel Herdi Pangkey dan Nofry Vincensius Wongkar, "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern," *Journal on Education* 6, No. 4 (mendatang).

Pelaksanaan profil pelajar pancasila diwujudkan dengan memperkuat budaya sekolah yang tercermin dalam berbagai kegiatan *intrakurikuler* maupun *ekstrakurikuler*, dengan fokus pada pengembangan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, yang diyakini mampu mendukung penguatan pendidikan karakter melalui penyatuan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.⁹ Dengan demikian, penerapan pembelajaran proyek dalam kurikulum merdeka tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga secara efektif membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

⁹ Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, No. 3 (2022).

MTs. Nurul Islam adalah institusi pendidikan Islam yang dibawah oleh Kementerian Agama yang sejak tahun 2023 mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Madrasah ini berlokasi di Jalan Kapas Baru V Masjid No. 3, Kelurahan Kapas Madya Baru, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Penerapan kurikulum tersebut baru dijalankan pada jenjang kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Dalam penpelaksanaana, MTs. Nurul Islam menerapkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka, diantaranya pembelajaran berdiferensiasi di setiap mata pelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan dan potensi peserta didik. Penguatan karakter diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (P5RA), bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur, menumbuhkan kepedulian sosial, serta membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter peserta didik menjadi aspek penting yang melekat pada proses pembelajaran. Di lingkungan madrasah, berbagai program telah dijalankan sebagai upaya pembinaan karakter peserta didik. Namun demikian, masih terdapat tantangan yang harus diselesaikan bersama. Beberapa peserta didik terkadang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai dan tata tertib madrasah dalam perilaku sehari-hari, seperti hal sikap menghormati kepada guru atau orang yang lebih tua. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) masih belum berjalan secara optimal, hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Di samping itu, minimnya partisipasi keluarga dan masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membentuk serta memperkuat karakter peserta didik.

Sebagai bentuk konkret dalam penguatan karakter peserta didik, MTs. Nurul Islam mengimplementasikan P5RA lewat berbagai aktivitas seperti sholat dhuha secara berjamaah, bimbingan baca Al-Qur'an, hingga perayaan hari besar nasional dan keagamaan. Adapun tema dalam kegiatan P5RA selama satu tahun diantaranya seperti bangunlah jiwa dan raganya, cerlang budaya, dan kewirausahaan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, madrasah berupaya menanamkan nilai-nilai iman, kerjasama, dan cinta tanah air, sekaligus membentuk pribadi peserta didik yang religius, berakhlak baik, dan nasionalis.

Sehubungan hal tersebut, MTs Nurul Islam telah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap sejak tahun ajaran 2023 hingga saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis tentang implementasi kurikulum merdeka dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif serta bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, komprehensif dan kontekstual tentang penerapan kurikulum merdeka di lingkungan MTs. Nurul Islam. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM**

B. Identifikasi Masalah

1. Pelaksanaan kurikulum merdeka belum terlaksana secara merata pada seluruh jenjang kelas, karena baru diterapkan pada kelas 7 dan 8
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik di setiap mata Pelajaran yang disesuaikan pada setiap mata Pelajaran
3. Sebagian peserta didik MTs Nurul Islam belum menunjukkan perubahan perilaku signifikan dalam menerapkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi meskipun proyek P5 dan PPRA telah dilaksanakan.
4. Disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib madrasah masih belum optimal.
5. Adanya pelanggaran dari peserta didik terhadap kode etik atau nilai-nilai sekolah.
6. Masih adanya siswa yang menunjukkan sikap kurang baik terhadap pendidik.
7. Sarana dan prasaran untuk mendukung pelaksanaan proyek P5 masih terbatas.
8. Kurangnya partisipasi dari keluarga dan masyarakat dalam membentuk serta meningkatkan karakter peserta didik.

Batasan masalah ditentukan agar tidak terjadi penyimpangan atau pergeseran dalam pembahasan pokok, sehingga penelitian dapat berjalan lebih terfokus dan mempermudah analisis. Dengan demikian, tujuan penelitian diharapkan dapat tercapai secara optimal. Berikut adalah batasan masalah yang menjadi perhatian penulis ialah:

1. Fokus pada implementasi kurikulum merdeka di MTs Nurul Islam melalui proyek P5 dan PPRA untuk memperkuat karakter peserta didik khususnya pada jenjang kelas 7 dan 8.
2. Penguatan karakter diarahkan pada peningkatan disiplin, tanggung jawab, etika terhadap guru dan orang tua serta kepatuhan terhadap tata tertib.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam Upaya meningkatkan karakter peserta didik MTs Nurul Islam?
2. Apa saja factor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Nurul Islam?

Tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk mencapai sasaran-sasaran sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik MTs Nurul Islam
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Nurul Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan penelitian tentang manajemen pendidikan Islam, khususnya tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai implementasi kurikulum merdeka di tingkat madrasah dan relevansinya dengan pembentukan karakter selaras dengan nilai-nilai Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya

Diharapkan penelitian ini akan membantu dalam pengembangan teori-teori pendidikan serta menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa dan dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam mata kuliah manajemen kurikulum terkait pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dikembangkan pada tingkat perguruan tinggi serta dijadikan bahan kajian dalam perumusan dan pengembangan kurikulum yang selaras dengan perkembangan Pendidikan Nasional.

b. Bagi Sekolah MTs Nurul Islam

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran praktis bagi pihak madrasah mengenai strategi dan kendala implementasi kurikulum merdeka dalam membina karakter peserta didik agar selaras dengan visi madrasah serta madrasah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kebijakan internal dalam pelaksanaan kurikulum.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan tidak hanya menjadi penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa, tetapi juga dapat diterapkan baik secara teoritis maupun praktis saat peneliti memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian ini menjadi batu

F. Penelitian Terdahulu

1. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin: Studi Kasus di MTsN 6 Sragen” Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fahrudin dan Ngatmin Abbas dan selesai pada tahun 2024 memperlihatkan bagaimana nilai-nilai *rahmatan lil alamin* dan Pancasila diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di madrasah. Selain itu sekolah ini menggunakan strategi seperti pelatihan guru, kolaborasi pemangku kepentingan, serta program *digital citizenship* untuk menanamkan karakter di era digital. Namun tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pengaruh eksternal masih menjadi hambatan. Meskipun demikian, dua kendala utama yang menghambat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka adalah latar belakang sosial budaya peserta didik dan keterbatasan sumber daya.¹⁰

2. “Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Akhlak Mulia di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Pelaksanaan di Kelas VII MTs

¹⁰ Fahrudin dan Abbas, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen.”

Darul Hadist Hutabaringin Kabupaten Mandailing Natal” Jurnal yang ditulis dan selesai pada tahun 2024 oleh Elida Purnama dkk ini lebih menitikberatkan pada pendidikan karakter secara menyeluruh melalui kombinasi pembelajaran di kelas, kegiatan *ekstrakurikuler* dan peran aktif orang tua. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pendidikan karakter terbukti efektif, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan waktu, sumberdaya dan pengaruh media sosial terhadap peserta didik menjadi hambatan dalam proses implementasinya.¹¹

3. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di SMPN 1 Atap Kerajaan Pardomuan” jurnal ini selesai pada tahun 2022 oleh Amiruddin, Indra Prasetya dkk mengungkapkan bahwa meskipun kurikulum mencerminkan arah masa depan bangsa dan pentingnya karakter Pancasila, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menemukan bahwa guru memerlukan pelatihan lebih lanjut dan sumber daya belajar yang masih terbatas. Tantangan teknologi juga belum teratasi dengan baik, sehingga belum semua peserta didik dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang diharapkan.¹²

¹¹ Elida Purnama dkk., “Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Akhlak Mulia di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Pelaksanaan di Kelas VII MTs Darul Hadist Hutabaringin Kabupaten Mandailing Natal,” *Alacrity Journal of education* 4, No. 3 (2024).

¹² Amiruddin dkk., *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan*, 3, No. 3 (2022).

- menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan
pembelajaran telah selaras dengan Kurikulum Operasional

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendukung kurikulum.¹⁴

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (Studi Kasus di MTsN 6 Sragen) Muhammad Fahrudin dan Ngatmin Abbas (2024)	Fokus pada pendidikan berbasis nilai Pancasila dan keislaman, sama-sama meneliti implementasi kurikulum merdeka di madrasah serta mengkaji P5RA sebagai sarana pembentukan karakter	Penggunaan program <i>Digital Citizenship</i> , evaluasi karakter komprehensif serta media digital menjadi tantangan utama dalam pembentukan karakter
2	Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Akhlak Mulia di Madrasah Tsanawiyah oleh Elida Purnama, Marwah Marwah, Elisah Pahutar (2024)	Fokus pada pendidikan karakter, Menggunakan pendekatan kualitatif dan Melibatkan guru dan orang tua	Tidak membahas kurikulum secara spesifik, tantangan utama adalah adanya pengaruh media sosial dan keterbatasan waktu bukan pelaksanaan kurikulum

¹⁴ Evan Rakhmat Wijaya, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga* (Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

Prasetya, ukk (2022)	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti hubungan kurikulum dengan pembentukan karakter peserta didik	Fokus pada perubahan k terhadap m motivasi i peserta di tidak mene pada P5 spesifik
Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Karakter Siswa oleh Aditya Ilham Duta Amarda (2023)	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti hubungan kurikulum dengan pembentukan karakter peserta didik	Fokus pada perubahan k terhadap m motivasi i peserta di tidak mene pada P5 spesifik
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata pembelajaran Akidah	Sama-sama meneliti konteks madrasah dan pentingnya dukungan internal madrasah	Fokus pada pelajaran akhlak

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

lingkungan baik dalam hal sumber daya, pelatihan guru maupun alat pembelajaran. Namun, untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter di era kontemporer, banyak tantangan yang harus diatasi, termasuk keterbatasan teknologi, sumber daya manusia, dan perbedaan latar belakang sosial budaya peserta didik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi penjelasan dan deskripsi tentang implementasi kurikulum merdeka dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di MTs Nurul Islam Surabaya. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry*, proses ini merupakan upaya menggali lebih dalam informasi secara kritis, analitis dan argumentatif dengan menggunakan langkah ilmiah.¹⁵ Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan Gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Nurul Islam Surabaya.

2. Sumber data

Penulis menggunakan dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder:

¹⁵ Missiliana Riasnugrahi dan Priska Anallya, *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif* (Ideas Publishing, 2023), 1.

Data primer mencakup dari informasi yang dikumpulkan secara langsung dari pengamatan di tempat penelitian. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, dan observasi langsung terhadap informan. Informan yang menjadi subjek yakni waka Kurikulum MTs Nurul Islam Surabaya sebagai informan utama, lalu kepada kepala sekolah atau wakil sekolah serta guru atau staf yang bersangkutan untuk mengetahui mengenai manajemen kurikulum madrasah tersebut.

Data sekunder dimanfaatkan sebagai pendukung dan pelengkap terhadap data primer yang telah diperoleh. Jenis data ini tidak dikumpulkan secara langsung dari lapangan, melainkan berasal dari berbagai sumber tertulis seperti skripsi, buku, jurnal, serta literatur lain yang memiliki keterkaitan dengan manajemen kurikulum dan pembentukan karakter peserta didik.

Teknik pengumpulan data adalah tahapan strategis dan sangat penting dalam penelitian, karena tanpa penerapan metode yang tepat peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹⁶ Dalam melancarkan proses penelitian

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

ini guna mencari dan mengolah data, maka peneliti dalam pengumpulan datanya menggunakan berbagai metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini meliputi pengamatan langsung dan pencatatan sistematis objek penelitian. Dengan demikian, peneliti akan mempelajari secara langsung tentang Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Nurul Islam Surabaya.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah situasi yang berhadapan-hadapan antara pewawancara dengan narasumber untuk menggali sebuah informasi yang diharapkan oleh pewawancara. Metode ini dapat memperoleh

keterangan yang digunakan peneliti dengan wawancara dengan waka kurikulum, dan pendidik di MTs Nurul Islam Surabaya. Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di MTs. Nurul Islam Surabaya.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Peneliti memanfaatkannya untuk memperoleh data yang memuat informasi visi, misi, tujuan, sejarah berdirinya, daftar

siswa dan penerapan Manajemen kurikulum di MTs. Nurul Islam Surabaya.

4. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan, dimulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan dalam penelitian kualitatif. Dimana peneliti senantiasa menganalisis data sepanjang proses penelitian berlangsung.¹⁷ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berhubungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, dan memfokuskan data, sekaligus menghilangkan informasi yang tidak relevan serta mengorganisasikan data menjadi kesimpulan yang bisa ditarik dan diuji kebenarannya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan pengorganisasian data secara teratur

¹⁷ Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Kencana Prenada Media Group, 2019), 112.

sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dan menetapkan keputusan berdasarkan temuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

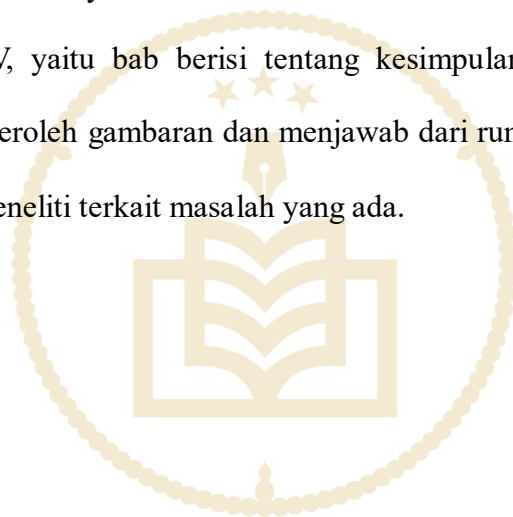
Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan kesimpulan berdasarkan seluruh data yang telah terkumpul dan dianggap memadai. Proses ini diawali dengan penyusunan kesimpulan awal yang bersifat sementara, yang dapat direvisi jika tidak ada bukti yang sah dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan informasi tambahan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dirancang agar pembahasan dapat disampaikan secara terstruktur dan sistemis. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bab I, yang merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang akan menjelaskan tentang gambaran masalah yang dibahas, identifikasi masalah serta batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, metode yang digunakan dalam penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, membahas landasan teori yang berisi tentang: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya.

3. Bab III, membahas tentang gambaran umum madrasah yang menyajikan profil lembaga pendidikan di MTs Nurul Islam Surabaya dan data yang diperoleh selama penelitian.
4. Bab IV, bab ini membahas tentang analisis data yang memaparkan terkait implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik serta faktor pendukung dan penghambatnya di MTs Nurul Islam Surabaya.
5. Bab V, yaitu bab berisi tentang kesimpulan yang berfungsi untuk memperoleh gambaran dan menjawab dari rumusan masalah dan saran dari peneliti terkait masalah yang ada.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Dalam terminologi bahasa Arab, kurikulum dikenal dengan istilah *manhaj*, yang mengandung arti jalan terang yang ditempuh manusia dalam kehidupannya. Sementara itu, Kamus Tarbiyah mendefinisikan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) sebagai seperangkat rancangan dan perangkat yang dimanfaatkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Menurut Hamalik, kurikulum dideskripsikan sebagai suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik.

Sementara istilah kurikulum Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan sesuatu yang disusun secara terencana dan berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, bahan ajar, serta tata cara pelaksanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah

²⁰ Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 3.

ditetapkan.²¹ Oleh karena itu, kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana pendidikan yang terstruktur, meliputi tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum membantu guru mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman yang semakin pesat, terutama dalam menghadapi arus kemajuan teknologi. Untuk merespons kebutuhan itu, pemerintah Indonesia menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk pengembangan dan perbaikan dari kurikulum terdahulu. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan mendorong terciptanya pembelajaran sepanjang hayat serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai fundamental, seperti tanggung jawab individu dan penghormatan terhadap keragaman, yang diwujudkan

melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila.²² (IAF)

Sebagai perwujudan nyata dari upaya tersebut, Kurikulum Merdeka disusun dengan pendekatan yang lebih fleksibel serta berfokus pada kebutuhan peserta didik. Istilah merdeka berasal dari bahasa Indonesia yang berarti bebas atau merdeka. Hal ini bertujuan untuk mengubah paradigma pendidikan dari yang berorientasi pada guru menuju pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sehingga

²¹ Alrizka dkk., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, 34.

²² Alrizka dkk., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, 13.

mendorong mereka menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif.²³ urikulum Merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler yang dirancang secara variatif, memberikan kebebasan kepada pendidik dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta minat peserta didik. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk memperdalam pemahaman konsep sekaligus memperkuat kompetensi yang dimiliki.²⁴ Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Menurut para ahli, kurikulum merdeka merupakan model pembelajaran yang menekankan pada diferensiasi dan personalisasi pembelajaran,²⁵ dengan mengakui keunikan setiap peserta didik berdasarkan kebutuhan, minat, dan potensi mereka. Kurikulum ini juga memberi keleluasaan bagi pendidik untuk menyesuaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran sehingga lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Hakikat kurikulum adalah kebebasan guru untuk mengembangkan program pembelajaran dan kurikulum mereka sendiri sehingga kreativitas guru dapat berkembang dan dipenuhi untuk melakukan inovasi yang bermanfaat.²⁶

²³ Suyatmo, *Dasar-Dasar Pendidikan* (PT. Bumi Aksara, 2024), 105.

²⁴ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Indonesia Emas Grup, 2023), 2.

²⁵ Isop Syafei, *Buku Kurikulum & Pembelajaran* (Widina Media Utama, 2025), 81.

²⁶ Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (PT. Bumi Aksara, 2023), 15.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu cara dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila yang merepresentasikan tujuan dari pendidikan nasional. Profil tersebut berfungsi sebagai rujukan utama dalam perumusan kebijakan pendidikan sekaligus menjadi

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

2. Prinsip dan Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah pendekatan kurikulum yang digunakan di Indonesia sebagai bagian dari reformasi pendidikan. Prinsip-prinsip yang melandasi penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih inklusif

²⁹ Jeffry S.J Lengkong dkk., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka Belajar* (CV. Sketsamedia, 2022), 10.

a. Kemandirian dan kebebasan peserta didik, prinsip ini menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan mengelola proses pembelajaran masing-masing. Peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan minat, bakat dan tujuan dalam belajar.

b. Relevansi lokal dan kebutuhan peserta didik, dimana kurikulum merdeka menekankan pada pengakuan terhadap keragaman budaya dan konteks lokal di Indonesia. Kurikulum ini disusun agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta memberikan kesempatan untuk mempertimbangkan konteks lokal dalam proses pembelajaran.

c. Keterlibatan peserta didik secara aktif, prinsip ini menyoroti pentingnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk berperan sebagai subjek pembelajaran, dengan terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, diskusi, eksplorasi dan proyek bersama.

³⁰ Suyatmo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 106.

Kurikulum Merdeka disusun sebagai upaya menjawab berbagai persoalan yang muncul pada kurikulum sebelumnya, dengan tujuan mengoptimalkan potensi dan kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran yang relevan, interaktif, serta selaras dengan tuntutan perkembangan zaman.³¹ Kurikulum ini juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, serta memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, kurikulum ini berupaya mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif dengan memperhatikan keberagaman serta menghargai perbedaan individu dalam proses pembelajaran.³²

³² Suyatmo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 105.

dengan menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan penguatan karakter peserta didik yang berpijak pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.³³ Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran diharapkan memberikan pengalaman yang lebih relevan, aktif, serta bermakna bagi peserta didik.

Beberapa tujuan Kurikulum Merdeka yang perlu menjadi perhatian bagi pendidik maupun guru di antaranya meliputi³⁴:

- a. Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan proses pengalaman belajar yang menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun guru. Kurikulum ini fokus pada pengembangan keterampilan sekaligus pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

- b. Kurikulum ini juga disusun untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan pandemi Covid-19. Melalui pendekatan yang lebih adaptif, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia setara dengan negara-negara maju, dengan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih materi sesuai minat mereka.

³³ Muh Husyain Rifai dkk., *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)* (Selat Media Pathners, 2024), 40.

³⁴ Lengkong dkk., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka Belajar*, 18.

- c. Selain itu, Kurikulum Merdeka bertujuan mengoptimalkan potensi peserta didik melalui rancangan yang sederhana dan fleksibel, dengan fokus pada materi esensial serta pengembangan kompetensi sesuai fase perkembangan mereka.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap tujuan kurikulum merdeka sangat penting bagi para pendidik agar implementasi pembelajaran dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik, serta mampu menciptakan proses pendidikan yang relevan, bermakna dan berorientasi pada perkembangan karakter serta kompetensi.

3. Komponen Utama Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah komponen utama yang berperan penting dalam mendukung implementasinya secara aktif di sekolah. Setiap komponen tersebut dirancang agar kurikulum dapat diadaptasikan dengan kondisi serta kebutuhan lokal, sekaligus memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Adapun komponen-komponen kurikulum merdeka di antaranya ialah:

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) diperkenalkan sebagai istilah baru yang menggambarkan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar untuk mengembangkan kompetensinya. CP

Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka merupakan seperangkat keterampilan belajar yang perlu dikuasai peserta didik secara bertahap, sesuai dengan usia serta fase perkembangannya. Kurikulum ini

³⁶ Mulyasa, M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 29.

Tabel 2. 1 CP Pendidikan dasar dan menengah

Fase	Kelas
Fondasi	PAUD
A	Kelas 1-2 SD/MI
B	Kelas 3-4 SD/MI
C	Kelas 5-6 SD/MI
D	Kelas 7-9 SMP/MTs
E	Kelas 10 SMA/SMK/MA/MAK
F	Kelas 11-12 SMA/SMK/MA/MAK Kelas 11-12 SMK program 3 tahun Kelas 11-12 SMK program 4 tahun

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tahapan pembelajaran yang secara garis besar harus dilalui peserta didik dalam kurun waktu satu tahun guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penyusunannya, terdapat setidaknya tiga pendekatan yang dapat ditempuh oleh pendidik sebagai berikut:³⁷

³⁷ Alrizka dkk., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, 46.

- 1) Menyusun alur tujuan pembelajaran secara mandiri melalui analisis terhadap capaian pembelajaran pada satu fase tertentu.
- 2) Menyempurnakan serta mengembangkan contoh alur tujuan pembelajaran yang telah tersedia.
- 3) Memakai dan menggunakan secara langsung contoh yang telah diberikan oleh pemerintah.

Alur tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat disesuaikan dengan keunikan, kondisi, karakteristik, serta kebutuhan belajar pada setiap satuan pendidikan.

c. Modul Ajar

Modul ajar adalah kumpulan alat atau sarana media, metode, arahan, dan pedoman yang dirancang dengan baik untuk mendukung proses belajar mengajar. Modul ajar berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam merancang sekaligus melaksanakan proses pembelajaran. Modul ajar meliputi tujuan, prosedur, media pembelajaran dan penilaian dalam satu kali pertemuan. Modul ajar memiliki kesamaan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), namun dilengkapi dengan komponen tambahan, seperti pengetahuan prasyarat yaitu kemampuan dasar yang telah

Kurikulum merdeka tidak selalu bergantung pada buku teks pembelajaran; modul ajar memungkinkan pendidik atau guru mengajar dalam berbagai konteks. Apabila pendidik memanfaatkan modul ajar, penyusunan RPP tidak lagi diperlukan karena modul ajar telah memuat seluruh komponen RPP dengan struktur yang lebih lengkap.³⁹

Istilah asesmen (*assessment*) dipahami sebagai proses penilaian terhadap jalannya pembelajaran, kemajuan, dan capaian hasil belajar peserta didik. Asesmen umumnya adalah kegiatan mengumpulkan serta mengolah informasi

guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hasil belajar. Asesmen berfungsi sebagai instrumen bagi guru untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara kronologis. Penekanan utama dalam asesmen terletak pada penilaian proses belajar peserta didik, bukan hanya pada hasil akhir, melainkan juga pada bagaimana konsep tersebut

³⁹ Hermita, *Integrasi Sistem Among Dengan Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 71.

e. Profil Pelajar Pancasila

1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Pelajar Pancasila mencakup akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak bernegara, dan akhlak terhadap alam.

2) Kebhinekaan global

Pelajar Pancasila mampu menghargai dan mempertahankan budaya luhur bangsa serta memiliki identitas diri yang kuat di tengah arus globalisasi.

⁴⁰ Mulyasa, M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 38.

⁴¹ Eni Zakhanah, *Implementasi Kurikulum Merdeka di Berbagai Jenjang Pendidikan* (Onera Pustaka, 2023), 4.

Mereka diharapkan memiliki keterbukaan terhadap budaya baru yang bersifat positif sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa, serta mampu menjalin sikap saling menghormati dalam keberagaman.

3) Gotong royong

Pelajar Pancasila diharapkan memiliki karakter gotong royong dalam hal ini menekankan pentingnya kerjasama dan kepedulian sosial. Pelajar Pancasila diajarkan untuk bekerjasama secara sukarela demi mencapai tujuan bersama, serta mampu berkolaborasi, berbagi dan menunjukkan empati kepada sesama.

4) Bernalar kritis

Seorang Pelajar Pancasila idealnya memiliki sikap kritis, yakni kemampuan berpikir dan bernalar secara objektif, mengolah informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, melakukan analisis serta evaluasi terhadap berbagai persoalan, dan pada akhirnya mampu mengambil keputusan yang tepat.

5) Mandiri

Pelajar Indonesia diharapkan mampu mandiri, bertanggung jawab atas perilaku dan hasil belajarnya,

6) Kreatif

Dari enam Profil Pelajar Pancasila yang disebutkan di atas menjadi tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, salah satu kegiatannya mencakup P5, yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini berfokus pada aktivitas pembelajaran, pelatihan, dan praktik langsung, dengan penekanan pada dimensi-dimensi Profil

Pelajar Pancasila.⁴²

f. Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam kurikulum merdeka, sekolah diberikan kebebasan untuk merancang proyek pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini memperkuat model pembelajaran berbasis proyek, dengan tujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang terintegrasi dengan disiplin ilmu.

⁴² Zakhanah, *Implementasi Kurikulum Merdeka di Berbagai Jenjang Pendidikan*, 6.

Kemampuan seperti kreativitas, pemecahan masalah, komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis adalah semua yang dibutuhkan di abad 21. PjBL juga sesuai. Dengan sistem ini, siswa dapat mengembangkan sikap sosial yang positif dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas seperti eksplorasi, observasi, penilaian, dan interpretasi. Selain itu, PjBL membantu guru dan siswa dalam mengembangkan *soft skill* dan karakter penting, serta pengembangan diri lainnya, melalui lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang.⁴⁴

1. Pengertian Pendidikan Karakter

⁴³ Mulyasa, M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 36.

⁴⁴ Mulyasa, M.Pd, Implementasi Kurikulum Merdeka, 37

individu mampu menunjukkan sikap, perilaku, dan pola pikir yang positif serta berpegang pada integritas. Tujuan utamanya adalah melahirkan pribadi yang bijaksana, bertanggung jawab, jujur, disiplin, serta memiliki kepedulian dan empati terhadap orang lain.⁴⁵

Lebih jauh, pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai sistem pembentukan dan penanaman nilai-nilai moral, budi pekerti, serta kebiasaan positif yang dilakukan secara sadar dan konsisten untuk menghasilkan perubahan perilaku yang baik dan membentuk kepribadian yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.⁴⁶

Dari sudut pandang praktis, pendidikan karakter terdiri atas tiga komponen utama yaitu:⁴⁷

- a. *Moral Knowing* (pemahaman atau pengetahuan mengenai nilai-nilai moral),
- b. *Moral Feeling* (perasaan atau kecenderungan untuk menghargai dan mencintai nilai-nilai moral tersebut),
- c. *Moral Action* (tindakan atau perilaku yang mencerminkan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari)

Ketiga komponen tersebut saling melengkapi dan berperan sebagai landasan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya

⁴⁵ Pangkey dan Wongkar, "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern."

⁴⁶ Purnama dkk., "Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Akhlak Mulia di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Pelaksanaan di Kelas VII MTs Darul Hadist Hutabaringin Kabupaten Mandailing Natal.)"

⁴⁷ Martiman Suaizisiwa Sarumaha dkk., Pendidikan Karakter di Era Digital (CV Jejak, 2023), 8.

memahami nilai-nilai moral, tetapi juga mampu merasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan konsep benar dan salah, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan baik (*habituation*) sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kepribadian dan perilaku sehari-hari. Secara ringkas, pendidikan karakter suatu usaha yang terencana dan berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai moral serta kebiasaan positif pada diri peserta didik, sehingga mereka berkembang menjadi individu yang berkepribadian mulia, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat.⁴⁸

2. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Pendidikan

Pendidikan karakter memegang peranan krusial di lembaga pendidikan, terutama dalam membentuk peserta didik yang berkepribadian kuat, berintegritas, dan siap menghadapi dinamika kehidupan. Lembaga pendidikan, terutama sekolah, berfungsi sebagai pusat utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif kepada anak sejak dini yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk perilaku, sikap, dan karakter yang kokoh.

⁴⁸ Pangkey dan Wongkar, "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern."

Beberapa aspek utama yang menjelaskan pentingnya pendidikan karakter di lembaga pendidikan adalah:⁴⁹

- a. Membentuk Moral dan Etika, pendidikan karakter berperan dalam menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang perbedaan antara benar dan salah serta pentingnya berperilaku sesuai dengan norma sosial. Pemahaman ini menjadi landasan utama dalam Membentuk individu yang jujur, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab.
- b. Pengembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Melalui pendidikan karakter, peserta didik dibimbing untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab setiap atas tindakannya, yang sangat penting untuk kesuksesan masa depan mereka di sekolah maupun masyarakat.
- c. Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Kolaborasi, Pendidikan karakter mengajarkan empati, menghargai keberagaman, dan kemampuan bekerja sama, yang dibutuhkan untuk membentuk hubungan sosial yang positif dan harmonis dalam masyarakat.
- d. Menjadi Benteng Mengatasi Krisis Moral Lembaga, pendidikan menjadi ujung tombak dalam mencegah siswa terjerumus dalam perilaku negatif seperti korupsi, intoleransi, dan kekerasan dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan etika sejak dini.

⁴⁹ Richard Daniel Herdi Pangkey dan Regina Sarudi, "Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Journal on Education* 06, No. 04 (2024).

- e. Membentuk Pribadi Unggul dan Berkarakter Pendidikan karakter bertujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moral dan etika, sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan bangsa dan negara.
- f. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah Tenaga pendidik berperan sebagai teladan dan membimbing siswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter. Lingkungan sekolah yang kondusif dan adanya budaya sekolah yang mendukung sangat memperkuat proses pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di lembaga pendidikan memiliki peran krusial sebagai fondasi dalam membentuk peserta didik secara utuh, yaitu cerdas secara akademis, berintegritas, bertanggung jawab, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dengan menjunjung tinggi nilai-nilai positif dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dijadikan prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional untuk mencetak generasi masa depan yang berkualitas, berintegritas, dan kompetitif.

3. Indikator Karakter Peserta Didik

Indikator karakter peserta didik adalah tanda atau ciri yang menunjukkan perkembangan nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa. Berdasarkan berbagai sumber, indikator karakter peserta didik yang

a. Religius: Sikap yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disertai dengan akhlak mulia yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

c. Toleransi: Kemampuan untuk menghargai perbedaan pendapat, budaya, dan keyakinan orang lain.

e. Kerja keras: Sikap berusaha dengan sepenuh hati serta tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan setiap tugas dan menghadapi berbagai tantangan.

g. Mandiri: Kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri, belajar dan bertindak tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain.

h. Demokratis: Bersikap adil dan menghargai hak serta tanggung jawab diri sendiri dan orang lain.

⁵⁰ Bayu Purbha Sakti, “Indikator pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Magistra*, No. 101 (September 2017).

- p. Peduli sosial: Memperlihatkan kepedulian dan rasa empati terhadap orang lain yang mengalami masalah sosial di sekitar.

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

C. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, dengan fokus tidak hanya pada pencapaian kecerdasan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang menyeluruh. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila, mencakup sikap religius, semangat gotong royong, kemandirian, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta penghargaan terhadap perbedaan. Kurikulum ini dirancang agar proses belajar membantu peserta didik tumbuh menjadi pribadi

yang utuh. Dan hubungan antara kurikulum merdeka dengan penguatan karakter peserta didik sangat erat karena pendidikan karakter merupakan fondasi penting dan sasaran utama dalam kurikulum ini.⁵¹ Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan.

⁵¹ Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka, Pascasarjana UIN Syahada Padangsidimpuan, Oktober 2024. <https://pasca.uinsyahada.ac.id/pendidikan-karakter-dalam-kurikulum-merdeka/>.

Melalui pendidikan, peserta didik dipersiapkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan wawasan agar dapat menjaga kehormatan, harkat, serta martabatnya di masa depan. Tujuan dari pengembangan pendidikan tidak hanya untuk menanggapi perubahan zaman, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat beradaptasi dengan dinamika perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Kebijakan pembelajaran mandiri yang berbasis kompetensi dan penguatan karakter diarahkan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, profil tersebut menjadi pedoman dalam pengembangan karakter secara nyata, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang berkepribadian positif, kompeten dalam menghadapi tantangan dunia, serta senantiasa bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁵²

Secara umum, tahapan implementasi kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, diantaranya:⁵³

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, tujuan yang tercantum dalam visi dan misi satuan pendidikan ditetapkan secara jelas. Selain itu, ditentukan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, serta standar yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

⁵² Pangkey dan Sarudi, "Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa."

⁵³ Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 15.

b. Tahap pelaksanaan

Mengimplementasikan rencana menjadi tindakan nyata melalui penggunaan berbagai teknik, metode, dan alat yang relevan. Tahap ini juga mencakup penetapan jadwal pencapaian serta identifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan. Dengan arahan dan motivasi yang diberikan, setiap individu diharapkan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal sesuai perannya masing-masing.

c. Tahap evaluasi

Merupakan proses penilaian berdasarkan kriteria tertentu agar data dan informasi yang diperoleh bersifat akurat dan valid. Hasil evaluasi ini berfungsi sebagai dasar dalam menentukan nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan bagi kebijakan pendidikan, baik secara umum maupun dalam pengambilan

keputusan terkait kurikulum.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Selain kecerdasan akademik, pendidikan karakter juga diajarkan kepada peserta didik sebagai fondasi penting dalam membentuk manusia yang berakal, cerdas, serta memiliki kecerdasan emosional. Hal ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter sejak dini merupakan langkah strategis dalam menyiapkan generasi yang utuh dan berkualitas. Terdapat beberapa pendekatan dalam pembentukan karakter peserta didik menurut Kurikulum Merdeka, antara lain

- a. Pembelajaran pengelolaan diri
- b. Inisiatif dan tanggung jawab
- c. Kemandirian sosial
- d. Pembelajaran berbasis proyek
- e. Pemberdayaan peserta didik
- f. Pendekatan holistik
- g. Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Unik
- h. pendekatan yang dilakukan secara sadar, antisipatif, dan komprehensif

Dengan berbagai pendekatan tersebut, Kurikulum Merdeka secara menyeluruh mendukung penguatan karakter peserta didik, sehingga mereka tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, tanggung jawab sosial, serta nilai-nilai moral yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung sekaligus penghambat tergantung pada kondisi dan kesiapan masing-masing sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada peran aktif guru, ketersediaan sarana prasarana,

- a. Kompetensi dan Kesiapan Guru
- b. Dukungan Kebijakan dan Pemerintah
- c. Ketersediaan Sumber Daya
- d. Kerja Sama dan Dukungan Stakeholder
- e. Lingkungan Sekolah dan Keluarga yang Mendukung
- f. Platform Digital dan Inovasi

- a. Kurangnya Pemahaman dan Kompetensi Guru
- b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana
- c. Kebijakan yang Kurang Konsisten
- d. Motivasi dan Karakter Peserta Didik
- e. Kendala Sumber Daya Manusia
- f. Kurangnya Referensi dan Dukungan Orang Tua

⁵⁵ Feby Feni Damayanti dkk., “Kajian Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP Se Kabupaten Gresik,” *Dialektika Pendidikan IPS* 3, No. 4 (2023).

Faktor pendukung seperti kesiapan guru, dukungan kebijakan, dan kerja sama berbagai pihak memberi peluang besar bagi keberhasilan Kurikulum Merdeka. Namun, tantangan seperti kurangnya sarana prasarana dan pemahaman juga perlu diatasi. Karena itu, semua pihak harus terus bekerja sama agar tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk siswa yang cerdas dan berkarakter bisa tercapai dengan baik.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Jadi tujuan pendirian MTs Nurul Islam adalah menampung keinginan orang tua selaku wali murid agar siswa yang telah lulus Madrasah Ibtidaiyah bisa melanjutkan di madrasah Tsanawiyah.

2. Profil MTs. Nurul Islam Surabaya

Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs Nurul Islam
- 2) Nama Yayasan : YP. Nurul Islam Surabaya
- 3) NPSN : 20582888
- 4) Alamat : Jl. Kapas Baru V Masjid No.3
Surabaya
- 5) Desa/Kelurahan : Kapasmadya Baru
- 6) Kecamatan : Tambaksari
- 7) Kabupaten/Kota : Surabaya
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) Status Sekolah : Swasta
- 10) Bentuk Pendidikan : MTs
- 11) Kementerian Pembina : Kementerian Agama
- 12) No SK Pendirian : Kd.13/04.00/PP.03/2007/2008
- 13) Tanggal SK Pendirian : 01-09-2008
- 14) Nomor Sk Operasional : Kd.15.29/2/PP.00/SK/1485/2015
- 15) Tanggal SK Operasional : 01-07-2015
- 16) Akreditasi : B

3. Visi dan Misi MTs Nurul Islam Surabaya

a. Visi MTs Nurul Islam:

“Cerdas, Produktif, Kreatif, Inovatif dan Terampil Dengan Berbekal Iman Taqwa, Ilmu Pengetahuan dan teknologi Yang Berakhlakul Karimah”

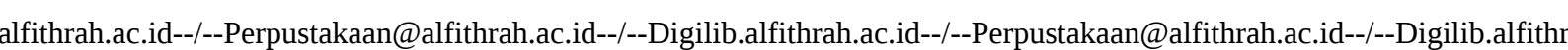
b. Misi MTs Nurul Islam:

- 1) Menanamkan dasar-dasar perilaku, budi pekerti dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdiah.
- 2) Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca masalah, menulis dan berhitung.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berfikir secara logis, kritis dan kreatif.
- 4) Memberikan dasar-dasar keterampilan.
- 5) Menyiapkan siswa untuk bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Tujuan MTs Nurul Islam

- 1) Menghasilkan lulusan siswa madrasah Nurul Islam yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Menghasilkan anggota masyarakat yang bertanggungjawab dan demokratis
- 3) Meningkatkan kesadaran siswa dalam mempersiapkan dan bermasyarakat dalam menyongsong masa depan

- Gambar 3. 1 Struktur MTs Nurul Islam



5. Data Kepegawaian MTs Nurul Islam Surabaya

Tabel 3. 1 Data Kepegawaian MTs Nurul Islam

NO	NAMA LENGKAP
1	Dra NURUL KOMARIJAH
2	HERWAN YUWONO S.Pd.I
3	BUDIONO S.Pd
4	SULFIYATI NINGSIH S.Pd
5	WAHID ANSORI
6	AYEMI
7	DHANNY WIRADANA SAPUTRA
8	SAFITRI SISWI HIDAJATI S.Pd
9	ARIS SANTOSO S.HUM
10	ENDAH SUSILOWATI S.Pd
11	ANDY MUSTHOFA
12	NOVAN PRASETYO

6. Data Peserta Didik MTs Nurul Islam Surabaya

Berikut data jumlah kelas di MTs Nurul Islam Tahun Pelajaran 2024/2025 disajikan pada tabel:

Tabel 3. 2 Data Peserta Didik 2024/2025

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII	29	23	52
2	VIII	19	25	44
3	IX	17	25	42
Jumlah total		138		

7. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Islam Surabaya

a. Ruang

Tabel 3. 3 Sarpras MTs Nurul Islam

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas m ²	Pemanfaatan			Kondisi		
				Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kepala Sekolah	1	4	✓	☐	☐	☐	✓	☐
2	Tata Usaha	1	4	✓	☐	☐	☐	✓	☐
3	Guru	1	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
4	BP - BK	1	4	✓	☐	☐	☐	✓	☐
5	Perpustakaan	1	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
6	OSIS	1	4	✓	☐	☐	☐	✓	☐
7	UKS	1	2	✓	☐	☐	☐	✓	☐
8	Lab IPA	1	4	✓	☐	☐	☐	✓	☐
9	Lab.Komputer	1	4	✓	☐	☐	☐	✓	☐
10	Kelas	6	140	✓	☐	☐	☐	✓	☐
11	Kesenian	1	4	✓	☐	☐	☐	✓	☐
12	Sanggar Pramuka	1	4	✓	☐	☐	☐	✓	☐
13	K.Mandi/WC Guru	1	4	✓	☐	☐	☐	✓	☐
14	K.Mandi/WC Siswa	3	3	✓	☐	☐	☐	✓	☐
15	Kantin	1	4	✓	☐	☐	☐	✓	☐
16	Tempat Ibadah	1		✓	☐	☐	☐	✓	☐
17	Tempat Parkir	1	8	✓	☐	☐	☐	✓	☐

b. Media Pengajaran

Tabel 3. 4 Perlengkapan dan Media Pembelajaran

No	Jenis Media	Jumlah	Pemanfaatan			Kondisi		
			Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Almari	4	✓	☐	☐	☐	✓	☐
2	Meja Guru	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
3	Kursi Guru	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
4	Meja Siswa	90	✓	☐	☐	☐	✓	☐
5	Bangku Siswa	90	✓	☐	☐	☐	✓	☐
6	Papan Tulis	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
7	Papan Data	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
8	Gambar Presiden	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
9	Gambar Pancasila	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
10	Bend.Merah Putih	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
11	Gb. Pahlawan	10	✓	☐	☐	☐	✓	☐
12	Tempat Kapur	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
13	Penggaris Panjang	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
14	Penghapus	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
15	Sapu	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
16	Keranjang Sampah	6	✓	☐	☐	☐	✓	☐
17	Lafal Keagamaan	10	✓	☐	☐	☐	✓	☐
18	Alat Peraga		☐	☐	☐	☐	☐	☐

B. Penyajian Data

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

Peserta Didik di MTs Nurul Islam

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik salah satunya melalui kegiatan P5 dan pembiasaan bagi peserta didik. Dari kegiatan tersebut, peserta didik dapat dibentuk menjadi karakter Profil Pelajar Pancasila. Seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan kepribadian yang lebih baik lagi.⁵⁷

Adapun aspek-aspek diberikan sudah termuat dalam kurikulum merdeka, dari hal pembiasaan hingga pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan ini sudah diterapkan sejak kurikulum 13 seperti 3S (salam, senyum dan sapa), sholat dhuha serta sholat dhuhur berjamaah, mengaji surat juz 'amma dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran yang didampingi oleh bapak/ibu guru di masing-masing kelas. Setelah

⁵⁷ Herwan Yumono, "Wawancara," Juni 2025.

Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah salah satu cara penerapan kurikulum Merdeka untuk meningkatkan karakter peserta didik. Di MTs Nurul Islam, program P5 diikuti oleh peserta didik kelas 7 dan 8 sebagai sasaran utama, namun untuk peserta didik kelas 9 juga turut berpartisipasi dalam kegiatan P5.⁵⁹ Kegiatan P5 yang telah dilaksanakan ini terintegrasi dengan mata pelajaran yang diambil oleh peserta didik, seperti aktivitas yang bertemakan kewirausahaan yang mencakup mata pelajaran IPA, IPS, Seni Budaya dan Informatika.⁶⁰ Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar mengenai bagaimana menciptakan produk, memahami proses produksi, melakukan pemasaran secara sederhana, serta menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, kemandirian dan komunikasi yang baik.

Selain tema kewirausahaan, terdapat pula tema-tema lain yang mendukung implementasi kurikulum merdeka seperti bangunlah jiwa raganya, perubahan iklim global, bhineka tunggal ika, dan cerlang budaya.⁶¹

Dalam kurikulum merdeka, peserta didik menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, mereka diajarkan untuk merdeka dalam belajar, yakni peserta didik diberi keleluasaan untuk

⁶¹ “Dokumen tentang Kurikulum Merdeka MTs Nurul Islam 2024/2025,” 2024.

memilih mata pelajaran atau aktivitas yang sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan mereka. Peserta didik yang memiliki minat di bidang seni akan menampilkan karya seni di kelas, sementara yang menyukai olahraga diberi ruang untuk menunjukkan kemampuannya. Minat dan bakat tersebut disalurkan lewat berbagai kegiatan baik *intrakulikuler*, *kokulikuler* dan *ekstrakulikuler* yang kemudian ditampilkan pada kegiatan P5 yang bertemakan pentas ekspresi sebelum pembagian buku rapor. Dalam kegiatan ini, wali murid turut diundang untuk menyaksikan dan berpartisipasi, sehingga mereka bisa melihat perkembangan dan potensi anak-anak mereka selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.⁶²

Selain itu, kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah dilakukan setiap hari seperti membaca juz ‘amma sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu terdapat program ngaji tartil dan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari Senin selama seminggu sekali. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan tingkatan kemampuan masing-masing peserta didik. Untuk mendorong motivasi belajar peserta didik, madrasah juga memberikan apresiasi berupa beasiswa tahfidz kepada peserta didik yang berprestasi yang telah memenuhi kriteria dan syarat yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.⁶³

⁶² Safiri Siswi Hidajati, “Wawancara,” 2025.

⁶³ Safiri Siswi Hidajati, “Wawancara,” 2025.

Setiap guru mata pelajaran menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dimana setiap peserta didik mempunyai karakter dan kemampuan daya ingat pelajaran yang berbeda. Untuk itu guru Mapel memiliki berbagai metode pengajaran yang berbeda untuk diajarkan kepada peserta didik sehingga pemerintah dan madrasah mengikutsertakan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka. Pelatihan tersebut dapat berupa kegiatan *workshop*, pertukaran guru dengan sekolah lain dan pelatihan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.⁶⁴

Dalam implementasi kurikulum merdeka, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Guru berfungsi sebagai pendukung yang memberikan bimbingan dan pendampingan secara optimal untuk mendukung perkembangan peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan dalam proses pembelajaran, terutama karena perbedaan karakteristik peserta didik yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan rumah, latar belakang orang tua dan faktor ekonomi. Mayoritas orang tua peserta didik berasal dari kalangan pekerja dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga mereka cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak madrasah. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua ini berdampak pada munculnya perilaku menyimpang pada sebagian peserta didik,

⁶⁴ Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

Dari penerapan kurikulum merdeka tersebut, terdapat beberapa langkah yang diambil dalam meningkatkan karakter peserta didik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pendidik dan tenaga kependidikan madrasah mengadakan rapat penyusunan yang membahas modul, materi pembelajaran, serta program P5 yang akan dilaksanakan ke depannya. Program ini dirancang sebagai kesatuan dari beberapa mata pelajaran agar pelaksanaannya selaras dan sesuai dengan kondisi peserta didik sekaligus memperhatikan lingkungan sekitar yang dapat menunjang penguatan karakter. Proses penyusunan ini berlangsung selama 3 sampai 5 hari, bertujuan untuk memastikan seluruh komponen pembelajaran terintegrasi dan memiliki arah yang jelas. Implementasi kurikulum ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, antara lain menumbuhkan rasa tolong-menolong, meningkatkan kerja sama dalam tim, serta membiasakan pemecahan masalah secara bersama-sama.⁶⁶

⁶⁶ Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yaitu proses penerapan rancangan pembelajaran dan program yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, peran guru adalah sebagai pendukung yang membantu siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang variatif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, praktik lapangan, dan pembelajaran berbasis masalah, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga membangun kemampuan bersosial, berpikir kritis, dan sikap tanggung jawab. Program P5 dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan lintas mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, toleransi, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selama pelaksanaan, guru juga

⁶⁷ Safiri Siswi Hidajati, “Wawancara,” 2025.

melakukan observasi untuk memantau perkembangan peserta didik serta memberikan pendampingan agar tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.⁶⁸

Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu proses penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh guru dan tenaga kependidikan melalui rapat atau forum refleksi bersama. Penilaian mencakup aspek akademik dan non akademik, khususnya perkembangan karakter peserta didik yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran maupun kegiatan P5. Instrumen evaluasi meliputi penilaian sikap, proyek, hasil observasi, dan umpan balik dari peserta didik. Dari hasil evaluasi ini, diperoleh informasi mengenai keberhasilan program, kendala yang dihadapi, serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada periode berikutnya. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah dapat terus disempurnakan sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter, kompetensi, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.⁶⁹

Adapun keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dapat tercermin dari kemampuan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, memiliki kompetensi dasar sesuai dengan

⁶⁸ Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

⁶⁹ Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik

Ada beberapa faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, yaitu ada nya program pelatihan dan *workshop* yang bisa diikuti oleh guru dan tendik, dimana hal ini didukung oleh pemerintah serta instansi pendidikan. serta adanya dukungan baik dari orang tua yang memperhatikan anaknya dan masyarakat sekitar. Sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memenuhi visi dan misi MTs Nurul Islam.⁷¹

Adapun kendala yang di alami saat pengimplementasian kurikulum merdeka ialah kurangnya sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan kurikulum merdeka. Serta terbatasnya dana dalam pelaksanaan proyek kurikulum merdeka. Sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan sebisa dan seadanya Sarpras dan peralatan yang ada.⁷²

⁷² Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

Selain itu faktor penghambatnya ialah, kurangnya pemahaman guru dalam pengimplementasi kurikulum merdeka. Karena adanya perubahan kurikulum secara terus menerus, sehingga pemahaman guru dalam mengimplementasikannya terhadap kurikulum ini masih kurang optimal.⁷³



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

⁷³ Herwan Yumono, "Wawancara," Juni 2025.

Dalam implementasinya, kurikulum merdeka di madrasah ini lebih fokus pada penguatan karakter peserta didik melalui dua jalur utama, yakni kegiatan pembiasaan dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari, seperti membaca juz ‘amma, sholat dhuha, doa bersama, hingga program tahfidz, membentuk nilai religius, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab pada peserta didik. Pembiasaan ini sesungguhnya bukan hal baru, karena sudah dilaksanakan sejak penerapan Kurikulum 2013, tetapi dalam kurikulum merdeka kegiatan tersebut diperkuat dan diintegrasikan secara lebih sistematis.

Dari kegiatan pembiasaan tersebut, madrasah memberikan apresiasi kepada peserta didik salah satunya berupa beasiswa tahfidz yang diberikan kepada peserta didik berprestasi untuk menumbuhkan motivasi. Apresiasi ini tidak hanya menjadi bentuk penghargaan, tetapi juga sebagai upaya madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar serta menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tiga komponen utama dalam pendidikan karakter yang berfokus pada pentingnya integrasi

Pelaksanaan P5 di MTs Nurul Islam memberi warna baru dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya diajak memahami teori tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proyek lintas mata pelajaran yang menuntut kerja sama, kreativitas, serta keterampilan komunikasi. Kegiatan P5 ini diintegrasikan dengan mata melalui berbagai tema, seperti kewirausahaan, perubahan iklim, kebhinekaan, bangunlah jiwa raganya hingga cerlang budaya. Setiap tema memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian serta kemampuan bekerja sama.

peserta didik mempelajari dari proses produksi hingga

Sebelum pembagian rapor, diadakan P5 yang bertemakan pentas ekspresi sebagai puncak kegiatan belajar mengajar di madrasah. Dalam acara tersebut peserta didik diberi kesempatan untuk menampilkan bakat dan minat mereka baik dalam bidang seni serta olahraga. Wali murid juga

Dari sisi manajemen, implementasi kurikulum merdeka di madrasah ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses perencanaan, guru bersama tenaga kependidikan menyusun modul ajar serta program P5 yang terintegrasi lintas mata pelajaran dengan menyesuaikan tema proyek terhadap kebutuhan peserta didik. Perencanaan ini juga mencakup penentuan strategi pembelajaran dan indikator pencapaian karakter yang ingin ditanamkan, seperti religiusitas, kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Tahap pengorganisasian ditandai dengan adanya koordinasi dan kolaborasi antar guru dalam menyepakati pembagian tugas, penentuan fasilitator proyek, serta penyelarasan antara mata pelajaran dengan tujuan penguatan karakter. Kolaborasi ini penting karena menjadi dasar sinergi dalam penerapan pembelajaran lintas disiplin yang merupakan ciri khas Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dikembangkan dengan variasi metode, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis tema, hingga praktik langsung yang menekankan partisipasi aktif peserta didik. Metode ini mengubah pendekatan pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga siswa memiliki ruang yang lebih besar untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi diri. Adapun tahap evaluasi tidak hanya menilai kemajuan akademik, tetapi juga menitikberatkan pada perkembangan aspek non-akademik, khususnya

Analisis data ini memperlihatkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MTs Nurul Islam tidak hanya mencapai pada tingkat formalitas kebijakan, tetapi benar-benar diterjemahkan dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan pengembangan karakter. Meski terdapat perbedaan latar belakang sosial ekonomi peserta didik, pihak madrasah berusaha menjembatani dengan memberikan pendampingan yang optimal, beasiswa tahfidz, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka memberikan dampak positif, terutama dalam membentuk kedisiplinan, kerja sama, rasa tanggung jawab, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Nurul Islam didukung oleh sejumlah faktor penting yang menjadi penopang keberhasilan program. Salah satu faktor utama adalah tersedianya pelatihan dan *workshop* atau seminar yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan terkait. Pelatihan ini memberikan guru bekal

Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor yang penting dalam penguatan karakter. Peran orang tua tidak hanya sebatas memberikan izin dan fasilitas, tetapi juga turut serta dalam mendukung kegiatan yang dilaksanakan madrasah. Misalnya, keterlibatan mereka dalam kegiatan pentas ekspresi peserta didik yang menjadi sarana apresiasi dan transparansi hasil belajar. Dukungan masyarakat juga memperkuat pembinaan karakter di luar lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan madrasah tidak berhenti di ruang kelas, melainkan berlanjut di rumah dan lingkungan sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang cukup signifikan. Hambatan pertama adalah adanya kekurangan dalam sumber daya dan prasarana yang tidak memadai untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka, terutama pada program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek-proyek yang berbasis praktik lapangan dan kreativitas sering kali membutuhkan fasilitas tambahan yang belum dapat sepenuhnya disediakan madrasah. Hambatan

Selain faktor sarana dan pendanaan, tantangan lain adalah pemahaman guru yang belum sepenuhnya optimal terhadap perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang terjadi secara berulang membuat sebagian guru masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan baru. Pola pembelajaran lama yang berfokus pada pengetahuan masih digunakan oleh beberapa pendidik, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan agar mereka mampu menginternalisasi semangat Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan aspek karakter, keterampilan abad 21, serta pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

Analisis ini menunjukkan suksesnya pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Nurul Islam sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan sarana pendukung. Meski terdapat hambatan, pihak madrasah mampu memaksimalkan potensi yang ada melalui kerja sama guru, dukungan orang tua, serta partisipasi dalam program pelatihan yang disediakan pemerintah. Dengan langkah tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka tetap dapat berjalan meskipun menghadapi sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, optimalisasi keberlanjutan program membutuhkan komitmen bersama dari madrasah, orang tua, masyarakat,

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka di MTs. Nurul Islam Surabaya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter peserta didik. Peserta didik tidak hanya diberi instruksi untuk mencapai prestasi akademis, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemampuan berkolaborasi, dan kreativitas. Temuan menarik lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan pentas ekspresi serta adanya apresiasi berupa beasiswa tahfidz, yang menegaskan bahwa madrasah berkomitmen tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan aspek religius, sosial, dan keterampilan abad 21.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di MTs. Nurul Islam Surabaya dapat dijadikan contoh praktik baik (*best practice*) bagi madrasah lain dalam menerjemahkan kebijakan pendidikan ke dalam kegiatan nyata. Program ini tidak hanya sebatas pemenuhan kebijakan administratif, melainkan diarahkan pada pengembangan karakter holistik yang relevan dengan keperluan peserta didik di era modern. Hal ini memperlihatkan bahwa Kurikulum Merdeka, jika dikelola dengan tepat, mampu menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang berakarakter, adaptif, dan relevan dengan tantangan zaman.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Nurul Islam Surabaya memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan karakter peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, religiusitas, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- mengawasi dan mendampingi anak, agar nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di madrasah dapat terus terjaga serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- Iswiranto, Reza Oky. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN 3 Bantul*, No. 2, Vol. 6 (2025).
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dan Dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Lengkong, Jeffry S.J, Haris Monoarfa, dan Dkk. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka Belajar*. CV. Sketsamedia, 2022.
- Lubaba, Meilin Nuril, dan Iqnatia Alfiansyah. “Analisis Penerapan Profil pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar.” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, No. 3, Vol. 9 (2022).
- Muji. *Manajemen Kurikulum dan Pengembangannya*. Depok: Karya Bakti Makmur, 2025.
- Mulyasa, M.Pd, Prof. Dr. H. E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT. Bumi Aksara, 2023.
- Ningsih, Deni Restu, Nur Ahyani, dan Muhammad Juliansyah Putra. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah*, No. 3, Vol. 4 (2024).
- Pangkey, Richard Daniel Herdi, dan Regina Sarudi. “Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Journal on Education*, No. 04, Vol. 6 (2024).
- Pangkey, Richard Daniel Herdi, dan Nofry Vincensius Wongkar. “Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern.” *Journal on Education*, No. 4, Vol. 6.
- Purnama, Elida, Marwah, Elisah Pahutar, dan Dkk. “Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Akhlak Mulia di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus

Pelaksanaan di Kelas VII MTs Darul Hadist Hutabaringin Kabupaten Mandailing Natal.” *Alacrity Journal of education*, No. 3, Vol. 4 (2024).

Riasnugrahi, Missiliana, dan Priska Analya. *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. Ideas Publishing, 2023.

Rifai, Muh Husyain, Oktavionus Mamoh, Vincentius Mauk, dan Dkk. *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*. Selat Media Pathners, 2024.

Sakti, Bayu Purbha. "Indikator pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar."
Magistra, No. 101 (September 2017).

Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Kencana Prenada Media Group, 2019.

Sarumaha, Martiman Suaizisiwa, Rebecca Evelyn Laiya, dan Dkk. *Pendidikan Karakter di Era Digital*. CV Jejak, 2023.

Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Indonesia Emas Grup, 2023.

Suyatmo. *Dasar-Dasar Pendidikan*. PT. Bumi Aksara, 2024.

Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Widina Media Utama, 2025.

Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. CV. Adi Karya Mandiri, 2019.

Wijaya, Evan Rakhmat. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga*. Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

Zakhanah, Eni. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Berbagai Jenjang Pendidikan*. Omera Pustaka, 2023.

Internet

Asrohhah, Hanun, Mamlu'atul Hasanah, dan Dkk. *Panduan Pengembangan: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RA, 2022.
[https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/3__Kirim_Panduan_P5_PRA_\(26_10_2022\)2.pdf](https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/3__Kirim_Panduan_P5_PRA_(26_10_2022)2.pdf).

Khoeron, Moh. *Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri - Berprestasi*. April 2023. <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>.

Telah Terbit Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Sisitem Informasi Nasional.

Maret 2024.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/telah-terbit-peraturan-mendikbudristek-no12-tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-paud-jenjang-pendidikan-dasar-dan-menengah>.

Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka. Pascasarjana UIN Syahada
Padangsidempuan. Oktober 2024.
<https://pasca.uinsyahada.ac.id/pendidikan-karakter-dalam-kurikulum-merdeka/>

- m. Apa tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah ini?
 - n. Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya kurikulum merdeka secara efektif di madrasah ini?
3. Penutup
- a. Menanyakan apakah narasumber memiliki tambahan pendapat atau saran terkait
 - b. Ucapan terimakasih atas waktu dan informasi yang diberikan

Lampiran 2 Dokumentasi

		
Guru MTs Nurul Islam	Memperingati Hari Pahlawan	Wawancara dengan Waka Kurikulum
		
Sholat Dhuhur Berjamaah	Dies Natalis MTs Nurul Islam	Sholat Dhuha, Yasin dan Diba'
		
Pramuka dan Persami	P5: Kewirausahaan	Pembelajaran di Kelas

Ali Mastur, M.Pd.I.
NIDN. 2101018204

Email: mts.12123780027@gmail.com

Herwan Yuwono, S.Pd.I

Lampiran 5 SK Pembimbing



INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129

Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199

Web. : www.alfithrah.ac.id - Email : admin@alfithrah.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 024/MPI-STAlAF/C/XII/2024

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. Instansi yang memberi tugas | : Prodi Manajemen Pendidikan Islam (S-1)
IAF Surabaya |
| 2. Nama yang diberi tugas | : Choirus Sholihin, M.Pd.I |
| 3. NIY | : 121 08 0510 |
| 4. Jabatan Akademik | : Asisten Ahli |
| 5. Alamat yang diberi tugas | : Jl. Tanah Merah Utara VI No.210 Surabaya |
| 6. Yang bersangkutan diberi tugas | : Membimbing Skripsi |
| 7. Nama mahasiswa | : Siti Malak Amaniyatus Soleha |
| 8. NIMKO | : 202112120504 |
| 9. Judul Skripsi | : Implementasi Kurikulum Merdeka
dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs. Nurul Islam Surabaya |
| 10. Tugas tersebut berlaku mulai | : Tanggal ditetapkan surat ini s/d selesai |
| 11. Tugas Pembimbing | : Mengoreksi, memperbaiki dan
mengesahkan skripsi. |



Surabaya, 29 Desember 2024
A.n. Ketua IAF Surabaya
Ketua Prodi MPI

Ali Mastur M.Pd.I
12108054

Lampiran 6 Kartu Bimbingan

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
Tlp./Wa : 031-37301276/+62 857-7774-3199
Web : www.alfithrah.ac.id Email : admin@alfithrah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Malak Amariyatus Sholeha
NIM : 20212220504
Semester : 8 (Delapan)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah
Dosen Pembimbing : Ust. Choirus Sholihin

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	25/10/2024	Pengajuan Judul Proposal Skripsi	
2.	23/10/2024	Revisi judul Penelitian dan konsultasi pembahasan Proposal	
3.	15/04/2025	Bimbingan Latar Belakang, Identifikasi & Rumusan masalah serta metode penelitian	
4.	30/04/2025	Revisi Latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah	
5.	13/05/2025	Revisi dan penyempurnaan proposal skripsi	
6.	23/05/2025	ACC Proposal Skripsi	
7.	16/06/2025	Bimbingan Skripsi Bab II	
8.	20/06/2025	Revisi bab II Bimbingan Skripsi bab III	
9.	23/06/2025	Revisi bab III Bimbingan Skripsi bab IV	
10.	28/06/2025	Revisi bab IV Bimbingan Skripsi bab V dan Abstrak	
11.	05/07/2025	Revisi Skripsi bab V & Abstrak Serta penyempurnaan	
12.	25/07/2025	ACC Skripsi	
JUDUL SKRIPSI: "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs. NURUL ISLAM SURABAYA"			

Ketua Prodi

Catatan :

Kartu ini wajib diserahkan kembali ke Akademik pada saat pendaftaran ujian Skripsi.

Lampiran 7 Rekap Nilai PD Kelas 7

No	NIS	Nisn	Nama	JK	PAI				BAR	PP	BINOC	MTK	IPA	IPS	BING	PIDK	INFO	SDP	MULOK		Jumlah	
					QH	AA	FK	SKI											BJ	AV		
1		0115093681	AHMAD ARSA USADILA	L	95	93	93	92	90	88	94	93	89	91	91	92	90	91	87	88	1457	
2	1372	0115466238	AHMAD DANIEL MUSTOFA	L	95	89	89	86	85	85	90	90	89	87	90	89	81	89	85	86	1405	
3	1373	0112282745	AHMAD FAHMI AMMAR	L	95	90	90	86	85	85	91	91	91	90	90	90	79	90	84	86	1413	
4	180004	0119179693	ASRYAH ELYNATA RIZQANTO	P	95	93	93	93	88	89	93	89	96	90	91	92	86	92	88	89	1457	
5	180008	3117059522	ANISA RAHMAD DANI	P	85	90	90	90	88	87	90	89	92	90	90	90	79	90	87	87	1414	
6	1376	0106903235	ARDIANSYAH	L	85	89	89	85	84	84	86	84	96	81	90	89	78	89	84	84	1377	
7	1377	0115892333	EGGA SYAHUTTA	L	88	89	89	85	84	86	91	95	91	87	90	89	78	89	86	85	1402	
8	1378	0096676182	ICHMAN ZEIN	L	85	0	0	0	83	0	85	17	91	86	74	0	79	0	0	0	600	
9	180020	0113586240	IHA NUR ANIN	P	85	91	91	91	90	88	87	93	89	92	90	90	91	80	90	87	87	1421
10	240053	0114497884	KHAUZA PUTRI KAVERA RAMADHANI	P	87	91	91	93	88	89	92	89	92	90	91	91	80	90	88	87	1429	
11	180036	0105159940	M. SAHIL	L	85	89	89	86	84	85	91	85	92	87	90	89	79	89	84	85	1389	
12	170024	3119053390	MAULANA BAGUS SULAMMAN	L	85	90	90	87	84	85	90	94	92	86	90	90	79	90	84	85	1401	
13	180025	0118876784	MAULANA ISHAQ	L	85	90	90	87	84	85	90	87	92	86	90	90	80	90	84	85	1395	
14	180018	0102787594	MOCHI EKA DWI RAMA DANI	L	85	89	89	85	84	84	90	84	91	82	90	89	80	89	83	83	1377	
15	1384	0095403888	MOCHI FADOL RAMADHAN FITRI	L	85	0	0	55	85	33	88	0	91	0	74	0	79	0	33	33	656	
16	1385	0112402369	MOCHAMMAD HODIV	L	85	89	90	87	84	86	90	85	91	81	90	89	79	89	84	85	1384	
17	180035	0112923228	MOHAMMAD TONI	L	85	90	90	87	85	86	91	85	91	87	90	91	79	90	86	86	1399	
18	180039	0119774960	MUHAMMAD EFENDI SAPUTRA	L	85	90	90	86	85	86	91	86	91	82	90	90	79	90	85	86	1392	
19	180043	3118624795	NABILA FIDIA	P	85	91	91	89	88	87	92	94	92	90	91	91	90	90	87	87	1435	
20	1389	0119888874	NADA QIRAMA DEWI	P	85	93	93	89	87	87	90	90	92	90	91	91	80	91	86	87	1422	
21	1390	0106024717	NAVYA CHALISTA PUTRI	P	85	94	94	89	87	87	90	96	92	86	91	92	89	92	87	87	1438	
22	180054	0124197391	PUTRI MAULIDA	P	85	90	90	91	87	86	92	85	92	86	90	90	81	90	87	86	1408	
23	1392	0101488248	SAKRATU SHOELHA	P	85	90	90	87	87	87	92	89	92	86	90	90	80	90	87	87	1409	
24	1393	0117020732	SIFATUL ULA	P	85	90	90	88	88	84	92	87	92	86	90	90	80	90	85	85	1402	
25	180042	3114756150	SUHAMI	L	85	90	90	88	85	85	91	94	92	90	90	90	79	90	85	86	1410	
26	1395	0113433204	WILDANUL WAJ	L	85	90	90	87	87	86	92	90	91	86	90	90	79	90	85	86	1404	

Kelas	VII.A	Semester	Genap
Madrasah	MTsN NURUL ISLAM	Tahun Ajaran	2024/2025

LEGER NILAI VII.A

alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA